

PEMANFAATAN MEDIA EXPLOSION BOX DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMP

Dwita Maulida¹⁾, Dian Ari Widyastuti²⁾
Univeristas Ahmad Dahlan
dwita1800001061@webmail.uad.ac.id, dian.widyastuti@bk.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebermaknaan media explosion box yang dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kepustakaan/literatur. Data yang dikumpulkan berupa data teks dari jurnal dan buku yang relevan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan bimbingan kelompok dengan media explosion box. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan, membandingkan, menafsirkan, dan menyimpulkan isi dari berbagai teks data yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan media explosion box karena komunikasi interpersonal terjadi karena rendahnya seseorang dalam berkomunikasi.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok, Explosion Box.

1. Pendahuluan

Manusia membutuhkan komunikasi interpersonal untuk bertahan hidup, karena dalam komunikasi ini, manusia mengharapkan adanya kehangatan, keterbukaan, kerjasama, dan dukungan dari mereka yang diajak berkomunikasi. Terkadang seseorang salah paham karena umpan balik yang diberikan oleh pihak lain. Hal yang perlu diingat adalah bahwa komunikasi interpersonal bukanlah bagian dari sifat kepribadian yang alami, tetapi keterampilan yang dapat dipelajari dan dipraktikkan. Adler dan Rodmad (2006) mengatakan bahwa untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal, pertama-tama kita harus melihat terlebih dahulu keterampilan komunikasi interpersonal yang dibutuhkan. Kemudian menentukan komponen keterampilan, dan akhirnya berlatih

sampai keterampilan tersebut dapat menjadi bagian dari diri dan dapat muncul secara reflektif, tidak memerlukan pemikiran dan latihan lebih lanjut.

Siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan seluruh warga sekolah, termasuk antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pengelola sekolah. Siswa dengan hubungan interpersonal yang baik dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Komunikasi yang baik dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik. Untuk mendorong komunikasi interpersonal yang baik, harus ada sikap terbuka, sikap saling percaya, dan sikap mendukung yang mendorong saling pengertian, rasa hormat, dan pengembangan kualitas (Tarmidhi, 2013). Pada saat yang sama, siswa dengan keterampilan interpersonal yang kurang baik akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, peneliti menemukan bahwa tingkat komunikasi interpersonal antar siswa masih rendah dan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa di setiap kelas masih sangat rendah. Menindaklanjuti informasi tersebut, SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, perbedaan kepribadian setiap siswa menyebabkan komunikasi interpersonal antar siswa rendah bahkan sering terjadi salah paham dan tersinggung dengan pembicaraan temannya bahkan pernah beberapa kali hampir terjadi perkelahian karena komunikasi interpersonal yang rendah. Kemampuan interpersonal yang masih rendah tersebut diperlihatkan dengan wawancara melalui Guru BK yaitu perilaku siswa ketika berkomunikasi dengan teman-temannya dan bagaimana feedback komunikasi siswa tersebut dengan temannya. Diperkuat dengan penelitian Astuti, A. D (2013) hasil angket need assesment yang diberikan kepada 50 siswa secara acak dari 95 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Melati Sleman Yogyakarta tentang kemampuan komunikasi interpersonal, diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 siswa (6%) memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi, sebanyak 16 siswa (32%) memiliki kemampuan berkomunikasi sedang dan sisanya sebanyak 31 siswa (62%) memiliki kemampuan berkomunikasi cukup. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal cukup yang ditandai merasa gugup apabila berbicara dengan orang yang belum dikenal, merasa gemeteran bila

berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum, dan takut mendapat kritikan.

Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu explosion box sebagai media layanan bimbingan kelompok. Melalui explosion box, siswa akan dibelajarkan informasi dan pemahaman tentang komunikasi interpersonal. Media explosion box menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kepustakaan/literatur. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang media explosion box dalam layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Data yang dikumpulkan berupa data teks dari jurnal dan buku yang relevan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data merupakan sarana analisis isi yang dilakukan dengan cara menghubungkan, membandingkan, menafsirkan, dan menyimpulkan isi dari berbagai teks data yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis keterampilan atau keterampilan dasar untuk komunikasi antarpribadi, melalui komunikasi interpersonal dapat tercipta suatu model hubungan yang baik dan akrab, sehingga terhindar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Revikal dalam Andynuriman, mengemukakan komunikasi interpersonal yaitu Komunikasi interpersonal (interpersonal communication) disebut juga komunikasi antarpribadi.. Komunikasi interpersonal diambil dari terjemahan kata interpersonal yang terbagi menjadi dua kata, inter artinya antara atau antara, dan personal artinya individu. Definisi umum didefinisikan sebagai proses komunikasi tatap muka antara orang-orang, yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung menangkap tanggapan verbal dan non-verbal dari yang lain (2016: 25). Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang terjadi antara komunikator dan komunikan, dan umpan balik diperoleh dalam bentuk dialog melalui penggunaan alat komunikasi langsung atau tidak langsung. .Inti dari komunikasi adalah proses interaktif. Dalam proses ini dimaksudkan untuk melengkapi, meningkatkan dan

memahami masalah yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Dapat dipahami bahwa komunikasi bukan hanya sekedar sarana penyampaian pesan (yang dapat menguntungkan salah satu pihak), melainkan terletak pada struktur komunikasinya. Partisipasi interpersonal (individu) terlibat, maka kebijaksanaan interpersonal harus ditanamkan atau ditingkatkan hubungan interpersonal dalam menjalin komunikasi interpersonal yang baik, karena komunikasi interpersonal dan hubungan interpersonal akan saling mempengaruhi.

Komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah proses membantu orang untuk mencegah berkembangnya masalah dalam situasi kelompok. Menurut Tatiek Romlah dari Gazda dalam bukunya, pelaksanaan bimbingan kelompok biasanya dilakukan di dalam kelas. Kegiatan bimbingan kelompok meliputi penyampaian informasi yang tepat tentang topik pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, masalah sosial, adaptasi dan masalah interpersonal. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk upaya membantu orang yang bermasalah. (Masfufah, 2017)

Explosion Box yang biasa disebut juga dengan kotak meledak adalah media grafika dalam jenis visual. Explosion Box sudah ditemukan tutorial videonya di youtube. Cara kerjanya dan tampilannya hampir sama dengan pop-up. Media ini masih jarang dikembangkan untuk digunakan sebagai media layanan dalam bimbingan dan konseling. (Risnawati, 2020).

Karakteristik kotak anti ledakan dalam hal pembuatannya sangat unik. Kotak bahan peledak ini pada dasarnya terbuat dari kertas (karton, lansik, jasmine dll). Saat kotak dibuka dan ditutup, hasil dari kotak ledakan akan muncul di keempat sisi layer, menampilkan tulisan, gambar, atau lebih sesuai dengan tema. Kajian mengenai penelitian keberhasilan dari pemanfaatan media explosion box dalam layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian Eprilisa Resinti Saputri (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Explosion Box Berbasis Edutainment Pada Pembelajaran Matematika” Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran matematika telah dinyatakan efektif dan layak sebagai media pembelajaran oleh 3 ahli materi dengan rata-

rata skor 3,8 dan 3 ahli media dengan rata-rata skor 3,77 masing-masing dengan skor keefektifan maksimal 4. uji daya tarik media pembelajaran dinyatakan “sangat menarik”, dengan rerata skor tes kelompok 3,8, skor rata-rata tes kelompok 3,52, tes kelompok besar dan skor daya tarik maksimal 4. Hasil Hasil evaluasi uji keefektifan menggunakan rumus effect size dinyatakan sangat efektif, dengan skor 0,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan layak dan sangat efektif, serta dapat digunakan sebagai media. untuk belajar matematika. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa media explosion box layak dan cukup efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa, begitu juga media explosion box juga layak dan cukup efektif sebagai media layanan bimbingan dan konseling.

Diperkuat dengan hasil penelitian Rahmah, Kuswandi, & Mudiono (2019) yang berjudul “Level Kognitif Literasi Berbantuan Explosion Box Sastra terhadap Kemampuan Menemukan dan Memahami Konsep Moral Siswa Kelas IV SD” Hasil penelitian ini terdapat pengaruh level kognitif literasi berdasarkan empat skala penilaian PIRLS yang berbantuan media explosion box sastra terhadap kemampuan memahami pada kedua kelompok uji coba dan menemukan konsep moral pada kelompok kontrol (nilai signifikansi uji Pillai’s Trace lebih kecil dari alpha 5%). Produk ex box sastra menjadi inovasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan pribadi literat berbudi pekerti melalui bacaan literasi yang dikemas secara unik dan menarik sehingga melatih dan meningkatkan level kognitif literasi dan pengalaman penalaran moral siswa kelas IV.

Bahkan hasil penelitian Sricahyanti (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa tergolong baik, dan frekuensi pada interval ketiga diketahui sebesar 34,29%. Tingkat komunikasi interpersonal siswa baik, diketahui pada interval ketiga, dan frekuensinya adalah 27,14%. Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal adalah 0,871. Artinya nilai hasil analisis lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% yaitu 0,235 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 5 Kelas VIII Pada tahun ajaran 2014/2015.

Dari beberapa penelitian diatas terhasil terbukti bahwa penerapan media explosion box dapat menjadi salah satu media yang dapat di gunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian medai explosion box dapat di gunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kepustakaan/literatur. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang media explosion box dalam layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Media explosion box menarik untuk digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling karena terdapat gambar yang menarik serta penjelasannya. Dan kegunaan media explosion box tersebut dihasilkan dinyatakan layak dan cukup efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau pun sebagai media layanan dalam bimbingan dan konseling.

Daftar Referensi

- Anita Dewi Astuti, Sugiyo, S. (2013). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2(1), 50–56.
- Bimbingan, Jurnal, & Indonesia, K. (2018). *Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik*. 3, 3–7.
- Bimbingan, Jurusan, Konseling, D. A. N., & Pendidikan, F. I. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa kelas viii melalui layanan bimbingan kelompok di smpn 1 semarang tahun ajaran 2014/2015*.
- Dharmayanti, P. A. (n.d.). *TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERPERSONAL SISWA SMK*. (11).
- Eprilisa Resinti Saputri, F. (2020). *DEVELOPMENT OF EDUTAINMENT-BASED EXPLOSION BOX*. 03(March), 57–65. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.5866>
- Masfufah, T. (2017). No Title. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*.
- Model, P., Kelompok, B., Self, T., Untuk, M., Kecemasan, M., Interpersonal, K., ... Pontianak, N. (2015). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4(1), 15–22.
- Rahmah, F. N., Kuswandi, D., & Mudiono, A. (2019). *Level Kognitif Literasi*

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

Berbantuan Explosion Box Sastra terhadap Kemampuan Menemukan dan Memahami Konsep Moral Siswa Kelas IV SD. 504–509.

Risnawati. (2020). No Title. *Pengembangan Media Explosion Box Berbasis Saintific Approach Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.*

Sricahyanti, E. N. (2015). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Srie wahyuni, dina sukma. (2013). *KONSELOR / Jurnal Ilmiah Konseling. 2, 324–329.*

Widiarti, P. W. (n.d.). *KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL.*

Zuhara, E. (2015). *No Title. 1, 80–89.*